

POTENSI KREATIF DAN NILAI EKONOMI BARU MELALUI PRAKTIK BARANG ALTERNATIF DI DUSUN JAGARAGA TIMUR

CREATIVE POTENTIAL AND NEW ECONOMIC VALUE THROUGH ALTERNATIVE GOODS PRACTICES IN JAGARAGA TIMUR VILLAGE

Ni Kadek Sutrianingsih, Putu Listiawati, dan Ni Putu Ade Resmayani,
I Komang Widya Purnamayasa

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
e-mail sutria702@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul "Potensi Kreatif dan Nilai Ekonomi Baru melalui Praktik dari Barang Alternatif di Dusun Jagaraga Timur" bertujuan untuk mendorong kreativitas anak-anak sekaligus menciptakan peluang ekonomi melalui pemanfaatan barang-barang alternatif. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah menjadi alasan utama perlunya edukasi dan pelatihan bagi generasi muda. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan keterampilan daur ulang. Anak-anak dibimbing untuk memahami konsep daur ulang dan pentingnya memanfaatkan limbah agar memiliki nilai guna. Dalam pelatihan, mereka diajak untuk mengolah barang alternatif menjadi berbagai produk kreatif seperti kerajinan tangan atau barang fungsional. Teknik dasar seperti memotong dan merangkai juga diajarkan agar mereka dapat menghasilkan produk yang estetik dan bernilai. Hasil program ini menunjukkan peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran anak-anak terhadap pengelolaan sampah kreatif. Mereka kini mampu melihat potensi barang bekas sebagai sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Kata Kunci: Potensi, Kreatif, Nilai, Ekonomi

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) entitled "Creative Potential and New Economic Value through Practices from Alternative Goods in East Jagaraga Hamlet" aims to encourage children's creativity while creating economic opportunities through the use of alternative goods. Low public awareness of the importance of waste management is the main reason for the need for education and training for the younger generation. This activity is carried out through socialization and recycling skills training. Children are guided to understand the concept of recycling and the importance of utilizing waste to create usefulness. In the training, they are invited to process alternative goods into various creative products such as handicrafts or functional items. Basic techniques such as cutting and assembling are also taught so they can produce aesthetic and valuable products. The results of this program show an increase in children's understanding, skills, and awareness of creative waste management. They are now able to see the potential of used goods as something useful and has economic value.

Keywords: Creative, Potential, Economic, Value

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh peningkatan volume sampah, khususnya limbah plastik, telah menjadi isu global yang mendesak dan dirasakan dampaknya hingga ke tingkat komunitas terkecil, termasuk di wilayah pedesaan. Dusun

Jagaraga Timur, yang terletak di kawasan Lombok Barat, merupakan sebuah dusun dengan potensi sumber daya manusia usia sekolah yang cukup besar. Namun, sayangnya, desa ini masih menghadapi tantangan berupa minimnya kesadaran masyarakat, terutama di kalangan anak-anak, terhadap praktik pengelolaan limbah rumah tangga yang berkelanjutan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa banyak limbah botol plastik dan tali rafia, yang seharusnya bisa diolah kembali, justru dibuang dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Padahal, kedua jenis limbah tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk dikreasikan menjadi produk-produk yang tidak hanya berguna, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang signifikan.

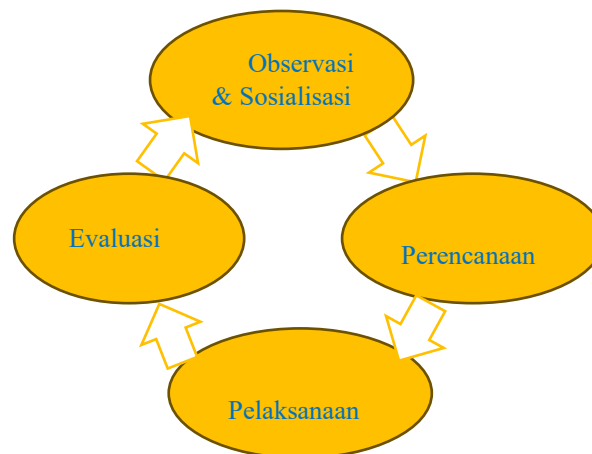
Kegiatan pengabdian ini diinisiasi dengan mengangkat ide inovatif pemanfaatan barang alternatif sebagai metode edukasi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak-anak. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan daur ulang memiliki dampak positif yang substansial. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2021) menunjukkan bahwa partisipasi anak-anak dalam proyek daur ulang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan motorik, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Selain fokus pada aspek lingkungan, kegiatan ini juga dirancang untuk menjadi embrio bagi munculnya jiwa wirausaha kreatif berbasis barang bekas di masa depan, dengan harapan anak-anak dapat melihat peluang ekonomi dari limbah yang selama ini dianggap tidak berharga.

Secara lebih terperinci, tujuan utama dari kegiatan ini mencakup tiga aspek penting. Pertama, memberikan pelatihan praktis kepada anak-anak dalam mengolah barang alternatif menjadi produk yang berguna dan memiliki nilai tambah. Kedua, menumbuhkan kesadaran lingkungan yang mendalam sejak usia dini, sehingga mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya daur ulang, pengurangan limbah, dan konservasi sumber daya alam. Ketiga, memperkenalkan konsep nilai ekonomi dari limbah yang telah dikelola secara kreatif, yang dapat memotivasi mereka untuk menjadi agen perubahan dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan program KKN dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya kreatif dan peduli lingkungan, tetapi tantangan masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Jagaraga Timur ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan tercapainya tujuan program dengan efektif. Pendekatan yang diadopsi adalah kombinasi antara pendidikan anak-anak dan pelatihan, dengan menerapkan model partisipatif yang melibatkan secara langsung subjek pengabdian. Subjek utama dari kegiatan ini adalah anak-anak yang berusia 7 hingga 12 tahun, yang merupakan siswa dari berbagai Sekolah Dasar (SD) yang berada di dekat Dusun Jagaraga Timur. Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di balai Banjar Karya Pusaka Sari dan posko, yang dipilih untuk memudahkan akses bagi seluruh peserta. Pelaksanaan program ini berlangsung selama tiga kali pertemuan, dimulai dari tanggal 25 Juni hingga 4 Agustus 2025. Dengan peserta yang hadir untuk mengikuti pelatihan berjumlah 5 anak di awal pertemuan dan 12 anak di pertemuan akhir. Adapun tahapan kegiatan secara keseluruhan dapat digambarkan melalui sebuah diagram alir (flowchart) yang menunjukkan urutan logis dari setiap fase program, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Tahapan ini disusun dengan tujuan untuk

memastikan setiap langkah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, yang pada akhirnya akan menghasilkan luaran program yang optimal.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pelaksanaan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang menjadi inti dari program KKN ini berlangsung secara intensif selama tiga minggu penuh, berhasil menjangkau 12 anak dari kalangan usia sekolah dasar di Dusun Jagaraga Timur. Selama periode tersebut, para peserta diberikan pelatihan praktis yang dimulai dari tahapan paling dasar hingga menjadi produk akhir. Mereka diajarkan secara terperinci tentang cara membersihkan dan mempersiapkan botol bekas, teknik memotong botol sesuai dengan pola yang telah ditentukan, serta merangkai potongan-potongan tersebut menjadi produk yang memiliki nilai fungsi dan estetika. Melalui proses ini, anak-anak berhasil menciptakan beberapa produk sederhana yang inovatif, seperti sapu gagang dari botol bekas, kemoceng, dan tempat pensil daur ulang, yang semuanya menunjukkan potensi kreatif yang besar.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama dan setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam antusiasme dan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Hal ini terlihat dari semangat mereka saat mengikuti setiap sesi pelatihan dan keinginan untuk mencoba berbagai variasi produk. Anak-anak tidak hanya mengikuti instruksi yang diberikan, tetapi juga menunjukkan kreativitas tinggi dalam memodifikasi bentuk dan desain produk yang diajarkan, yang merupakan indikasi kuat dari perkembangan daya imajinasi mereka. Dari sisi edukasi, program ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam. Peserta mampu menjelaskan manfaat dari kegiatan daur ulang.

Secara teoritis, hasil yang diperoleh dari kegiatan ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Laila dan Shari (2016), kreativitas siswa dapat ditingkatkan secara efektif melalui eksplorasi bahan bekas sebagai media belajar yang konkret dan menyenangkan. Lebih jauh, selain berdampak positif pada aspek kreativitas, kegiatan ini juga secara tidak langsung menumbuhkan semangat kerja sama dan kemampuan komunikasi di antara anak-anak. Melalui interaksi selama proses pengerjaan produk secara individu maupun berkelompok, saling membantu, dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan daur ulang tidak hanya memberikan manfaat bagi

lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan personal anak-anak.



Gambar 1. Praktek pembuatan kemoceng dari tali rafia

Nilai ekonomi adalah ukuran manfaat yang dapat diperoleh dari suatu barang atau kegiatan dalam bentuk keuntungan finansial maupun manfaat material lainnya. Dalam konteks pengelolaan barang alternatif, nilai ekonomi tercipta ketika barang setengah jadi di inovasi menjadi nilai jual. Proses pengolahan ini mengubah barang alternatif dari sekadar sisa pakai menjadi komoditas yang dapat menghasilkan pendapatan, menciptakan peluang usaha, dan memperkuat perekonomian masyarakat.

Nilai ekonomi juga tercermin dari penghematan biaya produksi. Dengan memanfaatkan bahan bekas yang tersedia di sekitar lingkungan, pelaku usaha dapat mengurangi kebutuhan membeli bahan baku baru. Hal ini secara langsung menekan biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan



Gambar 2. Hasil kreativitas pembuatan kemoceng

Dari sisi sosial, kegiatan ini menumbuhkan kreativitas, rasa kepedulian terhadap lingkungan, serta kerja sama antarwarga. Barang bekas adalah benda atau material yang sudah tidak digunakan lagi oleh pemiliknya karena dianggap tidak memiliki fungsi utama seperti semula, mengalami kerusakan, atau digantikan dengan barang baru. Meskipun seringkali dipandang sebagai limbah atau sisa, barang bekas sebenarnya masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali, baik secara langsung maupun melalui proses pengolahan. Pemanfaatannya dapat berupa penggunaan ulang (reuse), perbaikan (repair), daur ulang (recycling), maupun peningkatan nilai guna (upcycling).



Gambar 3. Pelatihan membuat sapu

Melalui kegiatan ini, Anak-anak diberikan pemahaman mengenai berbagai aspek penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan barang bekas, mulai dari teknik memilih bahan yang layak diolah, untuk menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai jual.



Gambar 4. Hasil dari kreativitas pembuatan sapu lidi

Melalui kegiatan ini, Anak-anak diberikan pemahaman mengenai berbagai aspek penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan barang bekas, mulai dari teknik memilih bahan yang layak diolah, untuk menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai jual.



Gambar 5. Pembagian hadiah lomba sederhana terkait kerajinan anak-anak

KESIMPULAN

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, antusiasme anak-anak di Dusun Jagaraga Timur tampak begitu tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam

setiap sesi, baik saat mendengarkan penjelasan, mengikuti demonstrasi pembuatan produk kreatif dari barang alternatif, maupun saat berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Anak-anak tidak hanya menyimak, tetapi berbagi pengalaman pribadi terkait pemanfaatan barang bekas di kehidupan sehari-hari. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan benar-benar relevan dan mampu memantik semangat untuk berkreasi. Lebih dari sekadar pembelajaran teknis, kegiatan ini menjadi ajang untuk membangun kesadaran bahwa barang alternatif memiliki potensi besar jika diolah dengan kreativitas dan strategi yang tepat. Melalui pemahaman tentang teknik upcycling dan recycling, peserta didorong untuk melihat peluang ekonomi yang sebelumnya terabaikan. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan ini juga berhasil memperkuat ikatan sosial anak-anak. Melalui kerja sama dalam proses pembuatan produk, bertukar ide desain, hingga tercipta suasana saling mendukung dan memotivasi. Keaktifan ini menjadi modal penting dalam membentuk komunitas kreatif yang dapat terus berkembang meskipun program telah berakhir. Dengan pendekatan partisipatif, komunikatif, dan aplikatif, pelatihan ini tidak hanya membekali anak-anak dengan keterampilan baru, tetapi juga menumbuhkan pola pikir wirausaha, kesadaran lingkungan, dan kemampuan mengidentifikasi peluang ekonomi. Diharapkan, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadi fondasi bagi anak-anak Dusun Jagaraga Timur untuk menciptakan usaha kreatif berbasis barang alternatif secara berkelanjutan, sehingga membawa manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Barang Bekas Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 587–596. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.201>
- Arifin, M., & Asy'ari, M. (2021). Pengembangan kreativitas anak melalui pengolahan limbah rumah tangga menjadi media pembelajaran. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 70–81. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.3307>
- Cahyani, F. D., & Kristiawan, M. (2018). Inovasi Guru dalam Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Pengajaran*, 5(2), 145–153.
- Fitriani, E., & Rachmadtullah, R. (2020). Pendidikan lingkungan melalui kegiatan daur ulang barang bekas untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(4), 550–556. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i4.29199>
- Laila, A., & Shari, S. (2016). Peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pemanfaatan barang-barang bekas pada mata kuliah media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 1–15. <http://efektor.unpkediri.ac.id>
- Lestari, I. (2020). Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 13–21.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.